

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Indonesia memiliki jumlah penduduk terbanyak di dunia dan berada di urutan keempat setelah China, India dan Amerika Serikat. Laju pertumbuhan penduduk di Indonesia setiap tahun terus meningkat. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2016 jumlah penduduk mencapai 258.704.986 jiwa. Tingginya laju pertumbuhan penduduk namun tidak selaras dengan kualitas penduduk dan dapat dikendalikan dengan penggunaan kontrasepsi (Lontaan *et al.*, 2014:27).

Kontrasepsi merupakan suatu cara untuk mencegah terjadinya kehamilan. Cara tersebut dapat bersifat sementara dan bersifat permanen. Kontrasepsi merupakan salah satu pencegahan untuk mengurangi angka kelahiran (Hayati *et al.*, 2017:156).

Penggunaan kontrasepsi merupakan salah satu Program Pemerintah Indonesia yang dipandang paling efektif untuk menekan laju pertumbuhan penduduk (Mulyani *et al.*, 2017:53). Pemerintah sangat aktif dalam mempromosikan penggunaan kontrasepsi pada masyarakat, disisi lain penggunaan kontrasepsi memiliki efek samping yang berdampak merugikan, yang timbul pada pemakaian kontrasepsi. Tenaga kesehatan ikut berperan dalam mempromosikan penggunaan kontrasepsi hormonal dan non hormonal, tetapi Bidan desa yang membuka praktek, hanya menyediakan fasilitas pelayanan penggunaan kontrasepsi hormonal (Permatasari, 2016:215).

Metode kontrasepsi terbagi menjadi hormonal dan non hormonal. Kontrasepsi hormonal merupakan kontrasepsi yang mengandung kombinasi dari estrogen dan progesteron. Jenis kontrasepsi hormonal yaitu Pil, Suntik, dan Implan. Sedangkan kontrasepsi non hormonal adalah kontrasepsi yang tidak mengandung hormon melainkan untuk mencegah sperma masuk ke dalam vagina, yang akan mencegah terjadinya fertilisasi. Jenis kontrasepsi

non hormonal yaitu Metode Operasi Pria (MOP), Metode Operasi Wanita (MOW), dan Intrauterine Device (IUD) (Marmi, 2016).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan kontrasepsi salah satunya adalah akses informasi, yang bersumber dari Koran/majalah, poster, radio, televisi, bidan atau perawat, dan teman (Nainggolan, 2018:5). Akses informasi tersebut sebagian hanya mempromosikan mengenai jenis kontrasepsi, dan kurang menginformasikan kelebihan, kekurangan dan efek samping dari kontrasepsi yang digunakan (Herawati *et al.*, 2013:261). Keterbatasan dalam memperoleh informasi mengenai, alat kontrasepsi, biaya, jarak, waktu seseorang mencapai tempat pelayanan kesehatan, dan tokoh panutan atau seseorang yang dianut menjadi salah satu faktor masyarakat lebih memilih menggunakan kontrasepsi hormonal (Anshori *et al.*, 2015:691).

Kontrasepsi hormonal dan non hormonal memiliki kelebihan dan kekurangan dalam penggunaannya. Kelebihan dari kontrasepsi hormonal selain dapat menunda kehamilan kontrasepsi hormonal dapat mengurangi perdarahan berlebihan pada saat menstruasi, mengurangi resiko anemia, dan mengurangi resiko kista ovarium, sedangkan kekurangannya dapat meningkatkan resiko terjadinya penggumpalan darah vena, meningkatkan resiko terkena stroke dan jantung. Kontrasepsi non hormonal memiliki beberapa kelebihan diantaranya, sangat efektif, tidak perlu lagi mengingat-ingat, tidak mengandung hormon, lebih aman praktis dan efisien, sedangkan kekurangannya tidak dapat mencegah penyakit seksual, kadang-kadang merasa sakit atau kram dan memerlukan biaya yang mahal (Marmi, 2016:199-351).

Selain memiliki kelebihan dan kekurangan kontrasepsi hormonal dan non hormonal memiliki efek samping. Efek samping pada kontrasepsi hormonal dapat menyebabkan gangguan menstruasi, peningkatan berat badan, pusing, mual, dan sakit kepala (Sari *et al.*, 2015:32). Menurut hasil penelitian Armerinayanti dan Desak, (2018:24) kontrasepsi hormonal beresiko akibat adanya kandungan estrogen maupun progesteron yang mendukung pertumbuhan jamur spesies kandida. Sehingga terjadi risiko pertumbuhan

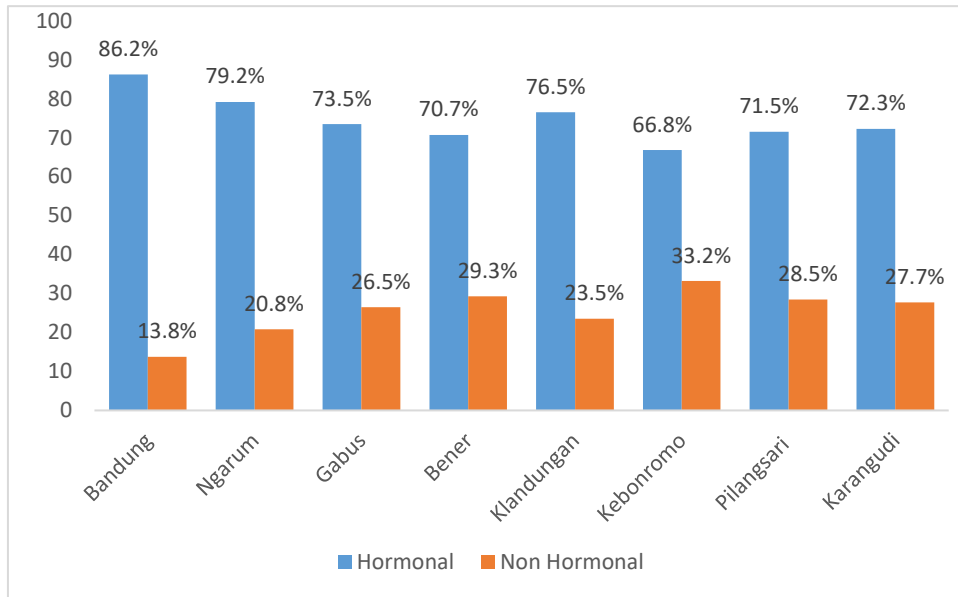
kandidiasis servik pada akseptor kontrasepsi hormonal. Sedangkan menurut Setiasih *et al.*, (2016:33) kontrasepsi non hormonal tidak mengandung hormon dan memiliki efek samping yang rendah dibandingkan jenis kontrasepsi lainnya.

Menurut Proverawatai *et al.*, (2010:2) Pada penggunaan metode kontrasepsi tidak ada satupun yang aman dan efektif bagi semua klien, karena masing-masing mempunyai kesesuaian dan kecocokan individual bagi setiap klien, namun secara umum terdapat syarat ideal dalam metode kontrasepsi yaitu, aman, berdaya guna, dapat diterima, dan terjangkau harganya.

Indonesia tahun 2016 jumlah Peserta Keluarga Berencana (KB) aktif tercatat sebanyak 36.306.662 peserta. Jenis kontrasepsi yang paling banyak digunakan akseptor KB aktif di Indonesia adalah jenis kontrasepsi hormonal yaitu sebanyak 81,9% dan jenis kontrasepsi yang paling sedikit digunakan yaitu kontrasepsi non hormonal yaitu sebanyak 18,1% (Profil Kesehatan Indonesia, 2016 :23)

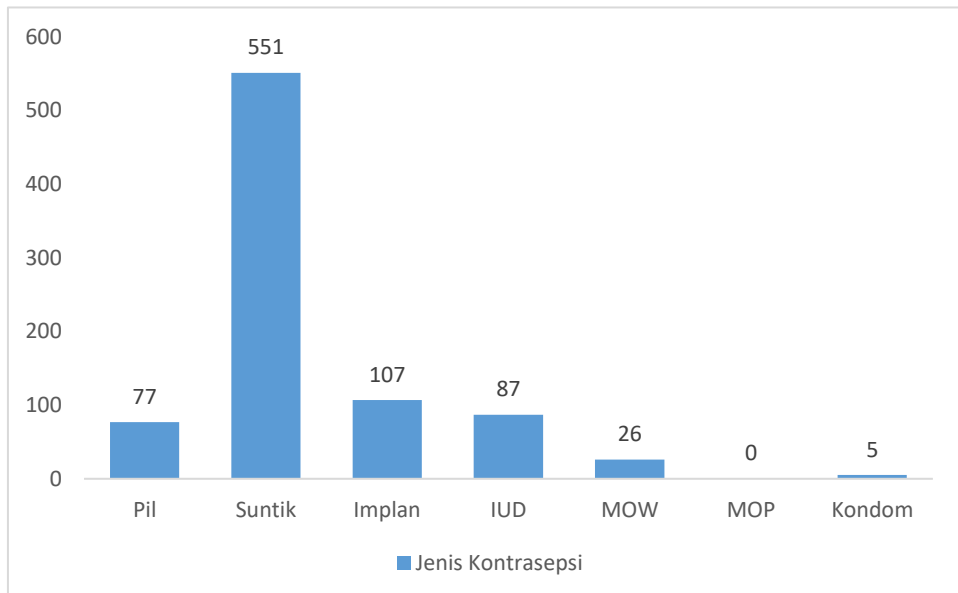
Berdasarkan data Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2016 jumlah peserta KB aktif tercatat sebanyak 5.290.679 peserta. Pengguna kontrasepsi hormonal tercatat sebanyak 79,1% dan kontrasepsi non hormonal tercatat sebanyak 20,1% (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2016 :18).

Jumlah peserta KB aktif Kabupaten Sragen pada tahun 2017 tercatat sebanyak 141.223 peserta. Metode kontrasepsi yang mendominasi adalah kontrasepsi hormonal tercatat sebanyak 77,7% , kemudian kontrasepsi non hormonal tercatat sebanyak 22,3% (Profil Kesehatan Sragen, 2017).



Grafik 1.1 Diagram Batang Jumlah Pengguna Kontrasepsi Hormonal dan Non Hormonal di Kecamatan Ngrampal Tahun 2018.

Diagram batang diatas menjelaskan jumlah pengguna kontrasepsi di Kecamatan Ngrampal tahun 2018, sebanyak 8 Desa, didapatkan hasil pengguna kontrasepsi hormonal yang tertinggi adalah di Desa Bandung yakni sebanyak 86,2% dan pengguna kontrasepsi non hormonal sebanyak 13,8%.



Grafik 1.2 Diagram Batang Jumlah Pengguna Alat Kontrasepsi di Desa Bandung Tahun 2018.

Menurut hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Desa Bandung Kecamatan Ngrampal Kabupaten Sragen, dengan wawancara kepada 10 pengguna kontrasepsi pada tanggal 22 Desember 2018, didapatkan hasil 9 pengguna kontrasepsi memilih jenis kontrasepsi hormonal dan 1 pengguna kontrasepsi memilih menggunakan jenis kontrasepsi non hormonal.

Pada 8 pengguna kontrasepsi mengatakan akses informasi yang diperoleh dari Bidan, diantaranya mengatakan bidan hanya menjelaskan tentang jenis-jenis kontrasepsi dan kurang menjelaskan tentang kelebihan, kekurangan dan efek samping tentang kontrasepsi, dan 2 pengguna kontrasepsi mengatakan mendapatkan akses informasi dari teman, diantaranya mengatakan teman tidak menjelaskan tentang jenis, kelebihan, kekurangan dan efek samping kontrasepsi, melainkan teman hanya menjelaskan berdasarkan pengalamannya dalam menggunakan kontrasepsi.

Kurangnya informasi tentang kelebihan, kekurangan dan ketidaksiapan akseptor terhadap efek samping kontrasepsi, dapat dipengaruhi oleh sumber informasi yang kurang dalam menyampaikan informasi tentang kontrasepsi, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, “Hubungan Akses Informasi dengan Pemilihan Kontrasepsi Hormonal dan Non Hormonal”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang dari peneliti maka perumusan masalah adalah ada hubungan antara Akses Informasi dengan Pemilihan Kontrasepsi Hormonal dan Non Hormonal di Desa Bandung Kecamatan Ngrampal Kabupaten Sragen.

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan Akses Informasi dengan Pemilihan Kontrasepsi Hormonal dan Non Hormonal di Desa Bandung, Kecamatan Ngrampal, Kabupaten Sragen.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi Akses Informasi tentang Pemilihan Kontrasepsi di Desa Bandung, Kecamatan Ngrampal, Kabupaten Sragen.
- b. Mengidentifikasi Pemilihan Kontrasepsi Hormonal dan Non Hormonal di Desa Bandung, Kecamatan Ngrampal, Kabupaten Sragen.
- c. Menganalisis Hubungan Akses Informasi dengan Pemilihan Kontrasepsi Hormonal dan Non Hormonal di Desa Bandung, Kecamatan Ngrampal, Kabupaten Sragen.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dapat digunakan sebagai pengembangan kompetensi diri sesuai dengan keilmuan yang diperoleh selama perkuliahan berlangsung.

2. Bagi Pengguna Kontrasepsi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, informasi dan dapat menjadi acuan dalam memilih jenis kontrasepsi.

3. Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi tenaga kesehatan dalam menyampaikan informasi tentang kontrasepsi pada masyarakat agar selalu akurat, tepat dan lengkap.

4. Bagi Instansi Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi kepustakaan dan dapat digunakan untuk masukan yang menjadi dasar perbandingan bagi peneliti yang akan datang.

E. KEASLIAN PENELITIAN

1. **Armerinayanti dan Desak, (2018). Judul :** Risiko Kandidiasis Serviks pada Wanita Usia Subur Akseptor Kontrasepsi Hormonal. **Tujuan :** Untuk mengetahui risiko kandidiasis serviks pada WUS akseptor kontraepsi hormonal. **Metode :** Penelitian ini menggunakan rancangan

case control yang disarankan pada penelitian pap smear (*nested case control*). Pada penelitian ini akan dibandingkan seberapa besar efek paparan kontrasepsi hormonal antara kelompok kasus (kandidiasis serviks) dengan kelompok kontrol (non kandidiasis serviks) secara deskriptif analitik. **Populasi** : Populasi merupakan preparat pap smear yang dikumpulkan dari beberapa laboratorium patologi, diantaranya laboratorium patologi RSUD Sanjiwani, RSUD Karangasem dan RS Balimed. **Sampel** : 30 sampel preparat pap smear. **Simpulan Hasil** : Terdapat perbedaan yang bermakna terjadinya kandidiasis serviks antara akseptor kontrasepsi hormonal dengan non hormonal. **Persamaan** : Persamaan pada penelitian ini adalah terdapat pada variabel kontrasepsi Hormona. **Perbedaan** : Perbedaan pada penelitian ini adalah lokasi, metode, populasi, dan sampel.

2. **Lontaan et al., (2014). Judul** : Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Kontrasepsi Pasangan Usia Subur di Puskesmas Damau Kabupaten Talaud. **Tujuan** : Untuk menganalisa hubungan antara faktor sosial ekonomi, pendidikan, partisipasi suami atau istri, umur dan paritas dengan pemilihan kontrasepsi. **Metode** : Penelitian menggunakan metode deskriptif analitik. **Populasi** : Seluruh pasangan usia subur yang terdapat di Puskesmas Damau Kepulauan Talaud berjumlah 1250 PUS. **Sampel** : Sampel peneliti 303 orang. **Simpulan Hasil** : Kesimpulan dari penelitian ini adalah adanya hubungan antara pendidikan, sosial ekonomi, partisipasi suami atau istri, umur dengan pemilihan kontrasepsi, dan tidak ada hubungan antara paritas dengan pemilihan kontrasepsi. **Persamaan** : Persamaan dalam penelitian ini adalah pada variabel pemilihan kontrasepsi. **Perbedaan** : Perbedaan dalam penelitian ini adalah lokasi, metode, populasi, dan sampel.
3. **Nainggolan, (2018). Judul** : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Keikutsertaan Wanita PUS Menggunakan Kontrasepsi di Nagori Sakhubayu Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun Tahun 2018. **Tujuan** : Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya keikutsertaan wanita PUS menggunakan

kontrasepsi. **Metode** : Penelitian survey analitik dengan rancangan cross sectional. **Populasi** : Semua wanita PUS di wilayah Nagori Sakhubayu Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun sebanyak 702 orang. **Sampel** : Total sampling 93 orang. **Simpulan Hasil** : Kesimpulan dari penelitian ini adalah adanya hubungan pengetahuan, dukungan suami, sumber informasi dengan keikutsertaan wanita PUS menggunakan kontrasepsi. **Persamaan** : Persamaan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan variabel sumber informasi. **Perbedaan** : Perbedaan dalam penelitian ini adalah lokasi, populasi, dan sampel.

4. **Setiasih et al., (2016).** **Judul** : Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada Wanita Pasangan Usia Subur (PUS) di Kabupaten Kendal Tahun 2013. **Tujuan** : Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) pada wanita Pasangan Usia Subur (PUS) di Kabupaten Kendal Tahun 2013. **Metode** : Penelitian menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif dengan pendekatan cross sectional. **Populasi** : Semua wanita Pasangan Usia Subur (PUS) yang berusia lebih dari 30 tahun dan berada di Kabupaten Kendal yang berjumlah 126.894 wanita. **Sampel** : Total sampling 400 orang. **Simpulan Hasil** : Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan antara pengetahuan, sikap, dukungan petugas, ketersediaan pelayanan KB, dengan pemilihan metode kontrasepsi MKJP Non Hormonal dan tidak ada hubungan antara dukungan suami, dukungan tokoh agama atau masyarakat, dengan pemilihan metode kontrasepsi MKJP Non Hormonal. **Persamaan** : Persamaan dalam penelitian ini adalah pada variable dukungan tenaga kesehatan. **Perbedaan** : Perbedaan dalam penelitian ini adalah lokasi, metode, populasi, dan sampel